

RINGKASAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan global pembangunan ekonomi di berbagai negara, khususnya negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena Kemiskinan menjadi masalah multidimensi yang menyangkut berbagai aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi dan aspek lainnya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hingga saat ini persentase penduduk miskin pada maret 2024 tercatat sebesar 9,03 persen.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih Provinsi Jawa Tengah dengan tujuh sampel Kabupaten/Kota berdasarkan tingkat persentase penduduk miskin terendah sebagai lokasi penelitian dikarenakan meski dengan tingkat persentase penduduk miskin terbanyak kedua setelah Daerah Istimewa Yogyakarta, namun populasi penduduk miskin lebih banyak dibandingkan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Jumlah UMKM, Tingkat Pengangguran Terbuka, serta pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel mediasi antara jumlah UMKM dengan Kemiskinan di Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Sukoharjo dengan periode waktu tahun 2014 – 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari DJP, BPS, dan Kemenkop RI. Dengan Teknik analisis regresi data panel, *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik yang digunakan untuk menganalisis penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Secara Simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Jumlah UMKM, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin, (2) Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, (3) PDRB Sektor Perdagangan Besar Dan Eceran secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persentase penduduk miskin, (4) Jumlah UMKM secara parsial tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, (5) Tingkat Pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, (6) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mampu menjadi variabel mediasi antara jumlah UMKM dengan Persentase Penduduk Miskin.

Implikasi dari kesimpulan penelitian ini khususnya kepada pemerintah, diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung upaya pengentasan kemiskinan, salah satunya dengan adanya pengoptimalan alokasi anggaran dan belanja pemerintah guna mendorong perkembangan sektor perdagangan, dengan memperkuat UMKM, meningkatkan kualitas tenaga kerja serta mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan aspek kemiskinan dan pengangguran.

Kata Kunci : Persentase Penduduk Miskin, PAD, PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, UMKM, Tingkat Pengangguran Terbuka

SUMMARY

Poverty is still a global problem of economic development in various countries, especially developing countries including Indonesia. This is because poverty is a multidimensional problem that involves various aspects of life ranging from economic, political, socio-cultural, psychological and other aspects, which are influenced by various factors. Until now, the percentage of poor people in March 2024 was recorded at 9.03 percent.

This study was conducted by selecting Central Java Province with seven sample districts/cities based on the lowest percentage level of poor people as the research location because even though it has the second highest percentage level of poor people after the Special Region of Yogyakarta, the population of poor people is more than the Special Region of Yogyakarta. This study aims to see the effect of Regional Original Revenue (PAD), GRDP of the Wholesale and Retail Trade Sector, the number of MSMEs, the Open Unemployment Rate, and the effect of the Open Unemployment Rate as a mediating variable between the number of MSMEs and Poverty in Semarang City, Salatiga City, Magelang City, Pekalongan City, Jepara Regency, Semarang Regency, and Sukoharjo Regency with a time period of 2014 - 2023. This research uses a quantitative approach with secondary data collection sourced from DGTk, BPS, and Kemenkop RI. With the panel data regression analysis technique, the Fixed Effect Model (FEM) was chosen as the best model used to analyze the research.

The results of this study state that (1) Simultaneously Regional Original Revenue (PAD), GRDP of the Wholesale and Retail Trade Sector, Number of MSMEs, Open Unemployment Rate have a significant effect on the percentage of poor people, (2) Regional Original Revenue (PAD) partially has no effect on the percentage of poor people, (3) GRDP in the wholesale and retail trade sector partially has a significant negative effect on the percentage of poor people, (4) The number of MSMEs partially has no effect on the percentage of poor people, (5) The open unemployment rate partially has no effect on the percentage of poor people, (6) The open unemployment rate variable is not able to become a mediating variable between the number of MSMEs and the percentage of poor people.

The implications of the conclusions of this study, especially for the government, are expected to assist in formulating policies that support poverty alleviation efforts, one of which is by optimizing budget allocations and government spending to encourage the development of the trade sector, by strengthening MSMEs, improving the quality of labor and evaluating policies related to aspects of poverty and unemployment.

Keywords: Percentage of Poor Population, PAD, GRDP of Wholesale and Retail Trade Sector, MSMEs, Open Unemployment Rate